

ANALISIS GERAK FILM TARI MARHALAH

(Skripsi)

Oleh

**Listia Ayu Anjani
2013043027**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

ANALISIS GERAK FILM TARI MARHALAH

Oleh

LISTIA AYU ANJANI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gerak melalui bentuk gerak, teknik gerak, gaya gerak dan isi film tari Marhalah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan koreografi Bentuk-Teknik-Isi oleh Y. Sumandiyo Hadi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi melalui komunitas DianArza Arts Laboratory, wawancara terhadap Dian Anggraini, Putra Agung serta Parama Nawayoga dan dokumentasi yang berbentuk tangkapan layar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerak pada film tari Marhalah sangat dominan, kehadiran gerak film tari Marhalah menggabungkan unsur sinematografi yang didominasi oleh pengambilan gambar *eye level*, ukuran gambar *full shoot*, gerakan kamera *still* dari keutuhan gerak kepala. Prinsip variasi gerak minim. Prinsip pengulangan pada masing-masing gerak dilakukan dengan durasi waktu yang berbeda-beda. Transisi gerak didominasi gerak berputar. Prinsip rangkaian keseluruhan terdapat pada ragam gerak dari awal hingga akhir. Prinsip klimaks terdapat pada ragam gerak 3l, 3m dan 3n. Teknik bentuk gerak didominasi dengan kekuatan, tidak memiliki teknik medium tetapi memiliki teknik instrument yang lengkap dan berbeda disetiap gerakan. Gaya gerak didominasi unsur garis lengkung dan dilakukan dengan gerak mengalir. Aspek isi gerak perlu diperhatikan dengan kesesuaian pesan yang disampaikan dan digabungkan dengan sinematografi yang menunjang.

Kata Kunci : analisis, gerak, film tari marhalah.

ABSTRACT

MOVEMENT ANALYSIS IN THE CHOREOGRAPHY OF THE DANCE FILM MARHALAH

By

Listia Ayu Anjani

This research aims to analyze movement through the forms of movement, movement techniques, movement styles, and the content of the dance film "Marhalah." The type of research is descriptive qualitative, using the Form-Technique-Content choreography approach by Y. Sumandiyo Hadi. Data collection techniques in this study include observations within the DianArza Arts Laboratory community, interviews with Dian Anggraini, Putra Agung, and Parama Nawayoga, as well as documentation in the form of screenshots. The findings indicate that movement in the dance film "Marhalah" is highly dominant. The presence of movement in the film combines cinematographic elements, characterized by eye-level shots, full-shot framing, and still camera movements that correspond to the overall motion of the head. The principle of movement variation is minimal. The principle of repetition for each movement is executed with varying durations. Transition movements are predominantly characterized by rotational motion. The overall sequence principle is evident in the variety of movements from beginning to end. The climax principle is present in the movements categorized as 3l, 3m, and 3n. The technique of movement forms is dominated by strength, lacking medium techniques but featuring a complete and distinct instrumental technique for each movement. The movement style is primarily defined by curvilinear elements and is executed with flowing motions. The content aspect of movement requires attention to ensure that the conveyed message aligns with the supporting cinematographic elements.

Keywords : *analysis, movement, dance film marhalah.*

ANALISIS GERAK FILM TARI MARHALAH

Oleh

LISTIA AYU ANJANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **ANALISIS GERAK PADA KOREOGRAFI FILM TARI MARHALAH**

Nama Mahasiswa : **Tistia Ayu Anjani**

NPM : **2013043027**

Program Studi : **Pendidikan Tari**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI
Komisi Pembimbing

Pembimbing 1



Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, M.Sn.
NIP 199003292019032016

Pembimbing 2



Dwi Tiya Juwita, M.Pd
NIP 231804920623201

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni



Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, M.Sn.**



Sekretaris : **Dwi Tiya Juwita, M.Pd.**



Penguji : **Dr. Fitri Daryanti, M.Sn.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si

NIP 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 7 Agustus 2024

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Listia Ayu Anjani
No. Pokok Mahasiswa : 2013043027
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan penelitian ini merupakan hasil kerja pribadi saya sendiri, dan sepengetahuan saya dalam penelitian ini tidak memuat materi yang sudah ditulis dan dipublikasikan oleh pihak lain atau sudah diterima dan digunakan sebagai syarat kelulusan pada program studi di institusi atau perguruan tinggi lainnya.

Bandar Lampung, 07 Agustus 2024



Listia Ayu Anjani
NPM 2013043027

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Sleman, pada 09 Juni 2000. Sebagai anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Yulis Maryanto dan Ibu Ninik Indarti. Penulis menempuh pendidikan di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Athfal Aulia yang selesai pada tahun 2006, Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Natar yang lulus pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Moyudan Sleman tahun 2015, pada tahun 2018, Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 1 Kasihan (SMKI Yogyakarta), pada tahun 2020 penulis melakukan pendaftaran ulang melalui jalur SBMPTN di Perguruan Tinggi Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Tari. Dalam pengalaman belajar yang didapatkan oleh penulis mencoba menuangkan materi yang didapat dan mendirikan sanggar yang bernama Anjani Art Dance pada tahun 2021 yang paling banyak diminati oleh kalangan anak-anak SD juga sudah membuka jasa “Anjani Makeup” dari tahun 2018 namun belum terlalu menggeluti kemampuan tersebut, selain itu penulis mengikuti kegiatan salah satu kelompok seni yang ada di Bandar Lampung yaitu DAAL. Kini penulis mengasah kemampuan kembali dengan sekolah atau kursus make up jenis keterampilan Tata Rias Pengantin Gaun Panjang selama dua bulan dilaksanakan dari hari senin-sabtu di LKP Ines Salon juga telah mengikuti ujian dan mendapat sertifikat BNSP TRP Gaun Panjang maupun sertifikat telah lulus sekolah jenis keterampilan make up Tata Rias Pengantin Gaun Panjang.

MOTTO

“Hidup adalah panggung cerita pertunjukanmu sendiri.
Setiap langkahmu adalah cerita, setiap gerakmu adalah ekspresi.
Setiap hari adalah kesempatan baru untuk bercerita dan berekspresi.
Warnailah cerita dalam seni hidup yang keren!”

-aayuanjani-

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan karunianya skripsi ini dapat terselesaikan. Perjuangan yang cukup panjang dengan huru-harunya yang saya lalui agar mendapatkan gelar sarjana. Dengan ini sebagai tanda cinta kasih saya persembahkan kepada :

- 1) Allah SWT, yang telah memberi nikmat, rahmat serta karunia pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
- 2) Diri sendiri, Terima kasih sudah berjuang sampai titik ini dengan kerja keras dan pengorbananmu, semoga selalu kuat pada rintangan-rintangan selanjutnya.
- 3) Kedua orang tuaku, Bapak Yulis Maryanto dan Ibu Ninik Indarti yang sangat berarti dalam hidupku. Terima kasih atas segala doa, nasihat dan semangat dalam menjalani proses pendidikan hingga selesai. Terima kasih atas upaya yang telah diberikan, mau bekerja keras dan lelah mencari rezeki untuk anak-anaknya. Terima kasih atas semua support dan kerjasamanya. Semoga kedua orang tuaku panjang umur, sehat selalu, dan dilancarkan rezekinya.
- 4) Alfarabi Axl Reinjani, Bagus Aldy Nugraha, Sisi Ramadhani, Giovani Adi Putra, sebagai motivasi dan semangat hidup.
- 5) Seluruh keluarga besar yang telah memberi dukungan, do'a dan semangat untuk menyelesaikan pendidikan ini.
- 6) Keluarga besar *DianArza Arts Laboratory*, Terima kasih telah memberi ruang positif pada penulis serta nasihat, dukungan, menjadi keluarga, rasa aman dan nyaman.
- 7) Teman-temanku yang telah memberi dukungan dan cintanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah hirabbil'alamin, Puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kenikmatan berupa kesehatan dan energi yang luar biasa. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Gerak Film Tari Marhalah**” sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada program studi pendidikan tari di Universitas Lampung.

Sebagai manusia jauh dari kata sempurna, dalam proses penyusunan penulisan ini terdapat banyak persoalan dan hambatan. Namun dari kegigihan dan keinginan serta tak luput juga dari campur tangan segenap pihak yang mendukung dan ikut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam tercapainya penyelesaian karya ilmiah ini. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., selaku Rektor Universitas Lampung.
- 2) Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- 3) Dr. Sumarti, M.Hum., selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- 4) Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum., selaku ketua Program Studi Pendidikan Tari.
- 5) Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, S.Sn., M.Sn., selaku pembimbing I. Terima kasih selalu memberikan masukan, motivasi dan arahan untuk kesempurnaan skripsi ini kepada penulis.
- 6) Dwi Tiya Juwita, M.Pd., selaku pembimbing II. Terima kasih selalu memberikan masukan, motivasi dan arahan untuk kesempurnaan skripsi ini

kepada penulis.

- 7) Dr. Fitri Daryanti, M.Sn., selaku pembahas dan Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih atas kritik dan saran, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
- 8) Seluruh Bapak dan Ibu dosen pengajar Program Studi Pendidikan Tari yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi kepada penulis dari awal hingga akhir perkuliahan.
- 9) Staff dan karyawan Program Studi Pendidikan Tari yang telah membantu.
- 10) Ibu Dian Anggraini dan Bapak Putra Agung selaku narasumber yang telah banyak membantu penulis dari awal hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih banyak semoga Ibu dan Bapak sehat selalu.
- 11) Keluarga ter-cinta, keluarga besar Wasih dan Slamet Family. Terima kasih selalu memberikan doa, semangat, kasih sayang, dan motivasi kepada penulis.
- 12) Keluarga besar *DianArza Arts Laboratory*. Terima kasih telah membantu, mendukung, memberi kritik, masukan dan saran selama proses menulis.
- 13) Teman-teman koreografi tradisi, Shinta, Fahmi, Ni Ketut Putri, Dhyana, Heru, dan Aulia. Terima kasih atas proses, perjuangan, kebersamaan, dan suka dukanya dalam menjalani proses karya bersama untuk menyelesaikan mata kuliah koreografi tradisi.
- 14) Keluarga besar Sakta Production dan Tarafest. Terima kasih atas kerja sama, pengalaman, kesan, kebersamaan, huru hara dan suka dukanya untuk menyelesaikan mata kuliah manajemen seni pertunjukan dan seni pariwisata.
- 15) Teman-teman Muppet Lesung, Riki Ardian (bang ky) dan Zulfa. Terima kasih atas proses, pengalaman dan kerja samanya sampai akhir pementasan di CGV Transmat Lampung.
- 16) Teman-teman koreografi lingkungan dan yang telah membantu, Riki Ardian (bang ky), Isna, Eby Bolang, Feri Setiawan, Irfan Wahid dan teman-teman lainnya. Terimakasih atas kerja sama, bantuan waktu dan tenaganya untuk kelancaran karya Bolang.

- 17) Oja Maulana, Terima kasih telah memberikan bantuan, kritik, masukan, semangat dan motivasi selama proses menulis.
- 18) Reinhard Imeldo. Terima kasih atas bantuan, masukan dan sarannya selama proses menulis.
- 19) Bayu Ramadhan. Terima kasih atas bantuan, masukan, kritik, semangat dan dukungannya hingga penulis menyelesaikan skripsinya dengan baik.
- 20) Irfan Wahid, Terima kasih atas bantuan, masukan dan semangatnya selama proses awal menulis.
- 21) Ikhsan Taufiq. Terima kasih atas bantuan dan arahan pada proses penulisan.
- 22) Rayen Minor. Terimakasih atas bantuan saat proses perskripsian.
- 23) Bima Arya Putra. Terima kasih atas bantuan, saran dan masukannya kepada penulis.
- 24) Ibanez Alfareza. Terima kasih telah menjadi teman keluh kesah penulis.
- 25) Sintia Yulianti. Terimakasih sudah ikhlas dan mau jadi partner kesana-kesini bareng.
- 26) Yuli Yanti dan Indah Lestari. Terima kasih sudah menjadi teman bertanya dalam perskripsian.
- 27) Ratu Abababel. Terima kasih sudah sangat peduli dengan penulis dan semua bantuannya
- 28) Nelyta Pebrianis. Terimakasih sudah membantu penulis.
- 29) Keluarga besar Polahi. Terima kasih atas pengalaman, kerja sama dan suka dukanya, sehingga dapat terselesaikannya pementasan akhir mata kuliah sendratari di Kampus A FKIP Unila Polim.
- 30) Seluruh teman-teman perjuanganku di Pendidikan Tari Angkatan 2020. Terima kasih telah banyak mewarnai hidupku. Rasa sedih dan bahagia menjadi kenangan yang tidak pernah terlupakan. Semoga sukses pada versinya masing-masing.
- 31) Terimakasih LKP Ines Salon atas ilmu yang diberikan dan kerjasama dalam proses perskripsian.

32) Dan pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Bandar Lampung, 07 Agustus 2024
Penulis,

Listia Ayu Anjani

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
UCAPAN TERIMA KASIH	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xx
LAMPIRAN	xxi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang lingkup Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Kajian Teori.....	9
2.2.1 Analisis Gerak	9

2.2.2	Film Tari.....	15
2.3	Kerangka Berpikir	19
III.	METODE PENELITIAN	21
3.1	Desain Penelitian	21
3.2	Lokasi dan Sasaran Penelitian	22
3.3	Sumber Data	22
3.3.1	Data Primer	23
3.3.2	Data Sekunder	23
3.4	Instrumen Penelitian	23
3.5	Teknik Pengumpulan Data	26
3.5.1	Observasi.....	26
3.5.2	Wawancara	27
3.5.3	Dokumentasi.....	32
3.6	Teknik Analisis Data	32
3.6.1	Reduksi Data	33
3.6.2	Penyajian Data.....	33
3.6.3	Penarikan Kesimpulan	33
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1	Hasil Penelitian.....	34
4.1.1	Riwayat Film Tari Marhalah	34
4.2.1.	Bentuk Penyajian Film Tari Marhalah.....	38
4.2	Pembahasan.....	46
4.3.1	Analisis Gerak Film Tari Marhalah <i>Scene 1</i>	46
4.3.2	Analisis Gerak Film Tari Marhalah <i>Scene 2</i>	112
4.3.3	Analisis Gerak Film Tari Marhalah <i>Scene 3</i>	147
Tabel 4.40	Ragam Gerak 3a (17.35-17.40)	147
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	182
5.1	Kesimpulan.....	182
5.2	Saran.....	184
DAFTAR PUSTAKA		185
GLOSARIUM		188

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	6
Tabel 2.1 Camera Angle, Frame Size, Camera Movement	18
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian.....	24
Tabel 3.2 Pedoman Observasi	27
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara	28
Tabel 3.4 Tabel Dokumentasi	32
Tabel 4.1 Ragam Gerak 1a (00.29-01.07).....	46
Tabel 4.2 Ragam Gerak 1b (01.08-01.15).....	50
Tabel 4.3 Ragam Gerak 1c (01.16-01.51).....	54
Tabel 4.4 Ragam Gerak 1d (01.52-02.40).....	57
Tabel 4.5 Ragam Gerak 1e (02.41-03.12).....	62
Tabel 4.6 Ragam Gerak 1f (03.13-03.26)	67
Tabel 4.7 Ragam Gerak 1g (03.27-03.33).....	70
Tabel 4.8 Ragam Gerak 1h (03.34-03.53).....	73
Tabel 4.9 Ragam Gerak 1i (03.55-04.29)	76
Tabel 4.10 Ragam Gerak 1j (04.30-04.59).....	79
Tabel 4.11 Ragam Gerak 1k (05.00-05.37).....	82
Tabel 4.12 Ragam Gerak 1l (05.38-05.44).....	86
Tabel 4.13 Ragam Gerak 1m (05.45-06.18).....	87
Tabel 4.14 Ragam Gerak 1n (06.19-06.37).....	90
Tabel 4.15 Ragam Gerak 1o (06.38-06.59).....	93
Tabel 4.16 Ragam Gerak 1p (07.00-07.46).....	95
Tabel 4.17 Ragam Gerak 1q (07.47-08.08).....	97
Tabel 4.18 Ragam Gerak 1r (08.09-08.20)	99

Tabel 4.19 Ragam Gerak 1s (08.21-08.42).....	101
Tabel 4.20 Ragam Gerak 1t (08.43-09.00).....	103
Tabel 4.21 Ragam Gerak 1u (09.01-09.40).....	105
Tabel 4. 22 Ragam Gerak 1v (09.41-10.29).....	107
Tabel 4.23 Ragam Gerak 1w (10.30-11.09).....	110
Tabel 4.24 Ragam Gerak 2a (11.10-11.31).....	112
Tabel 4.25 Ragam Gerak 2b (11.32-11.43).....	114
Tabel 4.26 Ragam Gerak 2c (11.44-12.05).....	116
Tabel 4.27 Ragam Gerak 2d (12.06-12.24).....	119
Tabel 4.28 Ragam Gerak 2e (12.25-12.43).....	121
Tabel 4.29 Ragam Gerak 2f (12.44-12.58).....	123
Tabel 4.30 Ragam Gerak 2g (12.59-13.09).....	125
Tabel 4.31 Ragam Gerak 2h (13.09-13.58).....	127
Tabel 4.32 Ragam Gerak 2i (13.58-14.13).....	130
Tabel 4.33 Ragam Gerak 2j (14.14-14.38).....	131
Tabel 4.34 Ragam Gerak 2k (14.38-15.05).....	133
Tabel 4.35 Ragam Gerak 2l (15.05-15.22).....	136
Tabel 4.36 Ragam Gerak 2m (15.25-15.31).....	138
Tabel 4.37 Ragam Gerak 2n (15.32-16.04).....	140
Tabel 4.38 Ragam Gerak 2o (16.05-16.39).....	142
Tabel 4.39 Ragam Gerak 2p (16.40-17.34).....	145
Tabel 4.40 Ragam Gerak 3a (17.35-17.40).....	147
Tabel 4.41 Ragam Gerak 3b (17.41-18.19).....	149
Tabel 4.42 Ragam Gerak 3c (18.20-19.19).....	151
Tabel 4.43 Ragam Gerak 3d (19.20-19.39).....	153
Tabel 4.44 Ragam Gerak 3e (19.40- 20.12).....	156
Tabel 4.45 Ragam Gerak 3f (20.13-20.33).....	158
Tabel 4.46 Ragam Gerak 3g (20.33-20.55).....	161
Tabel 4.47 Ragam Gerak 3h (20.56-21.12).....	163
Tabel 4.48 Ragam Gerak 3i (21.13-21.52).....	166

Tabel 4.49 Ragam Gerak 3j (21.53-22.09).....	169
Tabel 4.50 Ragam Gerak 3k (22.10-22.18).....	171
Tabel 4.51 Ragam Gerak 3l (22.18-22.29).....	173
Tabel 4.52 Ragam Gerak 3m (22.30-23.16).....	176
Tabel 4.53 Ragam Gerak 3n (23.17-24.02).....	178

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir	20
Gambar 4.1 Poster Launching Film Tari Marhalah	35
Gambar 4.2 Film Tari Marhalah	36
Gambar 4.3 Unggahan Film Tari Marhalah	41
Gambar 4.4 Apresiasi Penonton di Platform Youtube.....	41
Gambar 4.5 Busana/Kostum Tari Marhalah	43

LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Narasumber.....	195
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian	197
Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian.....	198
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian.....	220
Lampiran 5 Pedoman Wawancara	224
Lampiran 6 Syair Lagu	237

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan bangsa yang kaya keanekaragaman budaya. Dari tahun ke tahun selalu muncul perkembangan karya-karya baru dalam bidang tari yang merupakan wujud perharian masyarakat Indonesia kepada seni tari yang cukup tinggi. Sebagai masyarakat lainnya juga wajib ikut aktif berpartisipasi dalam pelestarian budaya yang telah melekat bagi Indonesia. Definisi dari kebudayaan sendiri adalah hasil karya, karsa, dan cipta manusia berupa norma-norma ataupun ilmu pengetahuan seperti norma keindahan yang memunculkan berbagai macam produk kesenian. Definisi dari kesenian sendiri adalah suatu karya yang menampilkan keindahan dan menciptakan estetika tersendiri bagi yang melihat maupun mendengar. Beberapa macam jenis seni antara lain seni sastra, seni teater, seni rupa, seni musik, dan seni tari. Seiring dengan perkembangan zaman, seni pertunjukan mulai berkembang terlebih lagi dalam bidang seni tari.

Tari adalah salah satu bentuk komunikasi ekspresi jiwa manusia yang tertuang dalam bentuk gerakan menggunakan musik. Pada dunia tari sangat *familiar* dengan istilah koreografi. Definisi koreografi sendiri adalah komposisi tari yang disusun melalui pertimbangan keindahan gerak. Pada saat penyusunan koreografi, terlebih dahulu diawali dengan konsep garapan atau dasar pemikiran yang secara umum dijelaskan pada bagian latar belakang yaitu harapan atau keinginan koreografer dalam menangkap kondisi, situasi, atau objek yang secara kuat memotivasi dalam pembuatan karya (Hidayat, 2011: 54). Hal ini jika penyajiannya dalam panggung pertunjukan dapat dinikmati secara langsung oleh penonton. Lain hal dari film yaitu sebagai media komunikasi massa

memanfaatkan perkembangan teknologi modern yang dapat menarik minat perhatian *audiens* secara langsung. Film digunakan sebagai media penyampaian informasi atau pesan yang terwujud dalam bentuk audio visual. Perkembangan perfilman di Indonesia telah membuat banyak genre film seperti film untuk komersil maupun film festival dan film dokumenter. Adanya perpaduan antara sinematografi dan seni tari disebut film tari. Film tari adalah dua cabang seni yang berbeda yaitu film dan seni tari.

Film tari dapat digunakan sebagai media komunikasi dalam pertunjukan seni tari dan memiliki potensi sebagai panggung baru yang tak terbatas dalam jumlah penontonnya. Film tari masih kurang mendapatkan ruang yang lebih dalam hal pengakuan sebuah genre di dunia film. Kenyataannya unsur tari kerap kali selalu muncul dalam setiap adegan di film, film tari masih belum menjadi genre atau jenis yang utuh yang berdiri sendiri di kancah sinema Indonesia. Para seniman masih jarang memproduksi film tari sebagai bagian dari estetika seni pertunjukan tari itu sendiri. Berbeda dengan negara yang berada di kawasan Amerika dan Eropa yang sudah sangat jauh memanfaatkan perkembangan zaman untuk mengkombinasi antara tari dan sinematografi. Selain itu juga sangat kurang kajian yang mendalam tentang film tari hal ini dibuktikan dengan mencari referensi secara khusus yang membahas tentang film tari (Pramastuti dalam Tahir dan Medita 2023: 15).

Berdasarkan pendapat Tahir dan Medita (2023: 20) mengatakan bahwa perkembangan film terjadi cukup pesat pada tahun 2022, perkembangan ini ditandai karena adanya pandemi Covid-19 yang menyebar pada awal tahun 2019. Kegiatan diluar ditiadakan dan mengharuskan orang-orang melakukan aktivitas di dalam rumah sehingga segala aktivitas dan ruang terbatas. Oleh karena itu mendorong seniman tari dan *film maker* untuk mengembangkan lebih jauh kreativitas karyanya. Dengan perkembangan media digital masa kini mempengaruhi para seniman tari untuk berkarya melalui film tari, mengingat film tari tidak harus ditonton di panggung konvensional sehingga penonton

secara bebas dapat menyaksikan di media digital.

Pada tahun 2019 *DianArza Arts Laboratory* memproduksi karya film tari Marhalah. Marhalah adalah karya karya film tari bagian pertama dari *trilogi* atau tiga karya yang saling berkaitan yaitu sama-sama memiliki sangkut paut cerita tentang perjalanan cinta. Marhalah bercerita tentang pengalaman empiris perjalanan cinta yang diperankan langsung oleh Dian Anggraini. Selain itu juga pengkarya melihat kondisi sosial disekeliling dengan memaknai perjalanan hidupnya dari segala sudut pandang mereka dengan perjalanan cintanya, kehidupan karir serta keluarganya. Marhalah berasal dari bahasa Arab yang diartikan sebagai perjalanan. Tari Marhalah bercerita tentang perjalanan dimulai dari jatuh, bangun dan berusaha untuk *survive* kepada hidup. Marhalah adalah film tari yang menggambarkan respon terhadap puisi-puisi perjalanan hidup. Film tari Marhalah merupakan bentuk rasa sayang koreografer terhadap orang sekelilingnya dan menuangkan pesan agar kita jadi orang positif dan yakin bahwa kita pasti bisa melewati segala sesuatu permasalahan yang terjadi pada diri kita.

Pada dasarnya banyak aspek yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti film tari Marhalah. Pertama, film tari Marhalah adalah jenis karya seni film tari yang pertama kali diproduksi oleh DAAL (*DianArza Arts Laboratory*). Kedua, Film tari Marhalah merupakan film tari tanpa dialog. Ketiga, film tari Marhalah diwujudkan dalam penyajian tunggal oleh koreografer “Dian Anggraini”. Keempat, film tari Marhalah diproduksi dan dirilis pada masa pandemi Covid-19 yang terbatas. Kelima, sebagai karya film tari yang diproduksi pertama kali dan diproduksi serta dirilis pada masa pandemic, tari Marhalah masuk dalam 20 besar film tari terbaik dalam ajang *Los Angeles Dance Film Festival*.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa film tari memiliki potensi sebagai sebuah panggung baru yang tak terbatas. Hal ini dapat digunakan sebagai media untuk bahan ajar mengajar dan juga mudah disebarluaskan, seperti bahan ajar

pendidikan khususnya di Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Lampung. Film tari dapat dikenalkan pada mahasiswa dan menjadi media baru pada seni yang patut berdiri sendiri untuk terus berkembang sebagai hasil pembelajaran masa kini sebagai ragam baru dalam sinematografi untuk melatih kreativitas mahasiswa dalam proses belajar. Di dalam penelitian ini saya tertarik meneliti salah satu karya hasil kolaborasi antara film dan tari yaitu film tari Marhalah. Karya film tari ini sudah ditonton penulis pada tahun 2023, melalui banyak renungan dan diskusi yang mendorong penulis untuk meneliti film tari Marhalah dan peneliti ingin melihat seberapa penting kehadiran gerak tari pada film tari. Kenyataannya saat ini, khususnya di Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung sangat jarang yang meneliti tentang analisis gerak film tari.

Tujuan dari adanya penelitian ini yaitu guna menganalisis gerak pada film tari menggunakan konsep bentuk, teknik, gaya dan isi yang sesuai dengan teori dari Y. Sumandiyo Hadi. Pada aspek “bentuk” mengupas tentang keutuhan, variasi, repetisi, transisi, rangkaian, dan klimaks. Pada aspek “teknik” mengupas mengenai teknik bentuk, teknik medium, dan teknik instrumen. Pada aspek “gaya” dikupas beberapa faktor yaitu kategori kesejarahan, kepribadian, tipe tubuh, nilai-nilai budaya dan geografis. Pada aspek “isi” dikupas tentang persoalan konteks isi sebagai tema gerak, cerita dan simbolik. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi acuan dan bahan baca yang baik terhadap peneliti maupun para kreator lainnya, terkhusus kreator film tari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan landasan penelitian yang sudah tertuang dalam uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimana bentuk gerak pada film tari Marhalah jika dianalisis menggunakan teori bentuk-teknik-isi-gaya milik Sumandiyo Hadi?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- 1.3.1 Menganalisis gerak pada film tari Marhalah berdasarkan teori bentuk-teknik-gaya-isi milik Sumandiyo Hadi (2017).
- 1.3.2 Melihat seberapa dominan kehadiran gerak tari pada karya film tari.

1.4 Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat:

- 1.4.1 Bermanfaat bagi DianArza Arts Laboratory, dapat dijadikan sebagai bahan arsip berupa tulisan.
- 1.4.2 Bermanfaat bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan informasi tentang Analisis Gerak Film Tari Marhalah.
- 1.4.3 Menjadi sumber referensi atau kajian literasi untuk penelitian yang dilakukan selanjutnya.

1.5 Ruang lingkup Penelitian

Penelitian ini ruang lingkupnya meliputi subjek, objek, lokasi, dan waktu penelitian. Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup objek, subjek, lokasi dan waktu penelitian. Berikut ruang lingkup penelitian ini yaitu :

1.5.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu Gerak Pada Film Tari Marhalah oleh DianArza Arts Laboratory.

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu Dian Anggraini (koreografer), Putra Agung (sutradara) dan Parama Nawayoga (videografer).

1.5.3 Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian bertempat di komunitas seni (DianArza Arts Laboratory) tepatnya di Jl. Mata Intan I, Segala Mider, Tanjung Karang Barat Bandar Lampung.

1.5.4 Waktu Penelitian

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.

No	Kegiatan	Waktu											
		Juni 2023				Juli 2023				Agustus 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal												
2	Penyusunan Proposal												

No	Kegiatan	Waktu															
		Februari 2024				Maret 2024				April 2024				Mei 2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pelaksanaan Penelitian																
2	Pengolahan Data																
3	Analisis Data dan Penyusunan Hasil Penelitian																

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dijadikan tinjauan pustaka guna sebagai acuan peneliti dalam melakukan analisis gerak film tari Marhalah adalah:

1. Penelitian Yoga dkk (2022) dengan judul Analisa Gerak Tari dalam Film Sekala Niskala Institut Seni Indonesia Denpasar. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa ragam gerak tari dalam Film Sekala Niskala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini mengkaji unsur-unsur yaitu wujud, bobot, dan penampilan yang berhubungan dengan analisa gerak tari dalam film tari sekala niskala yang menganalisa gerak tari. Koreografer mencoba mencari inspirasi tarian yang dikaitkan dengan alam, lingkungan, binatang tumbuhan, seni, budaya dan mitos bali. Yang didalamnya seperti gerakan karakter ayam, karakter kupu-kupu , karakter monyet, karakter tonya. Dari keempat gerakan karakter tersebut terdapat beberapa unsur-unsur untuk menganalisa gerakan tersebut yaitu bahan, tenaga, ruang dan waktu. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menganalisis gerak. Perbedaannya penelitian ini menganalisa gerak menggunakan bahan, tenaga, ruang, waktu dan tidak menggunakan teori bentuk-teknik-gaya-isi.
2. Penelitian Nahdlatuzzainiyah dkk (2021) yang berjudul Koreografi Tari Kreasi Bala Anjani Universitas Hamzanwadi. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan analisis koreografi yakni bentuk gerak, teknik gerak dan gaya gerak tari kreasi Bala Anjani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis koreografi dapat dilihat secara bentuk gerak memiliki prinsip kesatuan dari 6 bentuk gerak yang masing-masing memiliki elemen ruang,

tenaga dan waktu yang berbeda-beda, prinsip variasi terdiri dari variasi gerakan, tempo musik dan pola lantai, prinsip pengulangan gerak dilakukan dengan durasi waktu yang berbeda-beda, prinsip perpindahan dilakukan dengan jeda perpindahan gerak berdurasi satu sampai dua detik menuju gerak selanjutnya, prinsip klimaks dilakukan dengan tempo cepat pada gerakan terakhir. Pada teknik gerak tidak memiliki teknik medium tetapi teknik instrumen yang lengkap dan berbeda. Sedangkan gaya gerak terdiri dari gerak bejonjong, gerak ngampek dan gerak ngampet. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menganalisis gerak. Perbedaannya penelitian ini menganalisa gerak tidak dengan analisis aspek isi dan penelitian ini menganalisis tari kreasi.

3. Penelitian Syafina (2020) yang berjudul Analisis Koreografi Tari Golek Puspowarno Karya K.R.T. Kusumaningrat Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang mempunyai tujuan menganalisis dan mendeskripsikan koreografi Tari Golek Puspowarno yang diciptakan K.R.T. Kusumaningrat. Hasil dari penelitian ini yaitu tari puspowarno tergolong tari klasik gaya Yogyakarta ciptaan baru yang mempunyai kesederhanaan dalam ragam gerak, sehingga tari puspowarno sedikit menggunakan variasi gerak yang signifikan. Banyak repetisi gerak yang sama dengan gerak tangan atau kaki yang berbeda serta menggunakan tempo iringan “ajeg” dan tidak banyak memperlihatkan perubahan irama gending atau bisa dikatakan “sedikit monoton”. Persamaan yang ada pada penelitian ini yaitu menggunakan teori yang sama dalam menganalisis gerak dalam tari, yaitu teori bentuk-teknik-isi-gaya dari Sumandiyo Hadi. Perbedaannya terletak tari objek penelitian dan media pementasan tari. Syafina (2020) meneliti tari Golek Puspowarno yang dipentaskan di panggung, penelitian yang dilakukan meneliti Film Tari Marhalah yang menggunakan film sebagai media pementasan.

4. Penelitian Liorenza (2021) yang berjudul Analisis Koreografi Tari Kuntulan Laskar Tidar Di Kota Magelang lulusan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang membahas tentang: 1) Bagaimana bentuk koreografi dari Tari Kuntulan Laskar Tidar Di Kota Magelang. Hasil penelitian ini yaitu Tari Kuntulan Laskar Tidar adalah pengembangan dari tari Kuntulan yang diciptakan pada tahun 2010 oleh Ibu Nanik Nirmala Candrawati. Tari Kuntulan Laskar Tidar mempunyai ciri gerak khas patah-patah atau stakato, beberapa gerakannya mempunyai motif gerak pengulangan. Penelitian ini mencoba menganalisis artikulasi struktur dan konseptual tari dengan mendeskripsikan komponen tarian, mengevaluasi, menafsirkan, dan membedakan bentuknya. Persamaan yang ada pada penelitian ini yaitu menggunakan teori yang sama dalam menganalisis gerak dalam tari, yaitu teori bentuk-teknik-isi-gaya dari Sumandiyo Hadi. Perbedaannya terletak tari objek penelitian dan media pementasan tari. Liorenza (2021) meneliti tari Kuntulan Laskar Tidar yang dipentaskan di panggung, penelitian yang dilakukan meneliti Film Tari Marhalah yang menggunakan film sebagai media pementasan.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Analisis Gerak

Analisis gerak merupakan pemeriksaan secara teliti tentang suatu wujud gerak tari yang meliputi pemeriksaan terhadap elemen-elemen yang membentuknya yaitu berupa rangkaian gerak (Rahmawati, 2014: 6) Data yang sudah didapatkan baik melalui wawancara, observasi, studi pustaka, dan dokumentasi disusun secara sistematis guna mempermudah dalam melakukan analisis. Penelitian ini menganalisis gerak film tari marhalah berdasarkan teori bentuk-teknik-isi-gaya oleh Sumandiyo Hadi (2017: 35).

2.2.1.1 Aspek Bentuk

Bentuk koreografi menurut Hadi (2017: 83) didefinisikan sebagai hasil elemen waktu, ruang, dan gerak yang mewujudkan secara empiris dari struktur luar tanpa memperhatikan aspek isi. Melakukan analisis koreografi secara bentuk perlu memperlihatkan beberapa prinsip kebentukan yang meliputi keutuhan, variasi, repetisi, transisi, rangkaian, dan klimaks. Koreografi dalam bentuk memiliki prinsip-prinsip pendukung untuk dapat menganalisis gerak pada Film Tari Marhalah, yaitu:

a) Keutuhan

Keutuhan adalah prinsip terpenting pada motif gerak, keutuhan yang dimaksud merupakan keutuhan aspek-aspek gerak, ruang, dan waktu yang hadir pada motif gerak secara keseluruhan hingga menjadi sebuah keutuhan yang siap dimengerti dan dihayati. Hasil kesatuan yang utuh dari berbagai aspek, mencapai vitalitas estetis jika tanpa kesatuan tidak akan terwujud (Hadi, 2017: 41). Keutuhan gerak pada film tari Marhalah dapat dilihat dari kejelasan bentuk gerakannya.

b) Variasi

Definisi variasi gerak merupakan prinsip bentuk suatu koreografi sebagai buah karya kreatif yang mempunyai nilai kebaruan, menurut Hadi (2017: 42) setiap variasi mempunyai prinsip untuk selalu berkembang dalam kesatuan dan keutuhan. Nilai kebaruan pada penyusunan motif-motif gerak sebuah koreografi perlu diperhatikan, sehingga memiliki pengembangan variasi gerak. Variasi gerak film tari Marhalah meliputi aspek ruang, waktu dan tenaga.

c) Repetisi

Berdasarkan pendapat Smith (dalam Hadi, 2017: 43) definisi dari repetisi yaitu *reiterate-stesses* (mengulang kembali), *recall* (mengingat kembali), *revision* (revisi), *recapitulation* (rekapitulasi), *reecho* (gema ulang), *reinforce* (penguatan kembali), dan *restate* (penyataan kembali). Pentingnya repetisi dalam koreografi dikarenakan dalam penyusunan motif gerak perlu untuk memberi pengulangan agar koreografi yang disusun dan dirancang tidak terlihat membosankan.

d) Transisi

Berdasarkan pendapat Y. Sumandiyo Hadi (2017: 44) definisi dari transisi yaitu sambungan atau perpindahan dari suatu gerak ke bentuk gerakan lainnya yang dilakukan secara terampil dan lancar sehingga motif gerak terlihat lebih efektif dalam keutuhan atau kesatuan. Proses perpindahan atau transisi pada gerak inti terdiri dari kesatuan motif-motif gerak transisi yang menyatu membentuk tarian dan berfungsi untuk pengenalan pindah ke bentuk berikutnya (Syafriana dkk, 2016: 129). Film tari marhalah setiap perpindahan gerakannya mempunyai transisi namun peneliti mengelompokkan transisi pada perpindahan gerak yang sering digunakan.

e) Rangkaian

Suatu tari perlu diperhatikan karena bentuk gerak tari dapat dirasakan sebagai sebuah pengalaman. Pengalaman akan terasa apabila rangkaian gerak disusun membentuk kesatuan yang bersifat kontinuitas (Syafrina, 2016: 129). Rangkaian gerak pada film tari Marhalah terangkai dalam setiap ragam gerak.

f) Klimaks

Klimaks merupakan titik puncak tertinggi dari setiap pengembangan suatu tarian yang memiliki alur, dinamika, dan puncak tertinggi (Hadi, 2017: 47). Titik puncak dalam suatu tarian dari tempo, jangkauan gerak, jumlah penari, menahan gerak atau juga dinamikanya ditonjolkan dari ragam gerak lainnya.

2.2.1.2 Aspek Teknik

Berdasarkan pendapat Hadi dalam Chaeriah (2019: 15), secara arti sederhana koreografi sebagai teknik yaitu cara melakukan gerak yang ada dalam koreografi. Sejalan dengan pendapat Hadi (2017: 49) dalam keterampilan teknik terbagi menjadi tiga antara lain:

a) Teknik bentuk (*technique of the form*)

Teknik bentuk dapat dilihat dari bentuk tari yang sesuai dengan ruang, waktu, dan tenaga (Hadi, 2017: 49). Teknik bentuk dimaksudkan seorang penari maupun koreografer membentuk sebuah koreografi. Menurut Hadi (2017: 49) persoalan teknik bentuk tidak semata-mata teoritis, melainkan bagaimana ketrampilan, bakat, dan kepekaan untuk merasakan masalah bentuk komposisi tari seperti gerak, ruang, dan waktu sebagai elemen estetis koreografi.

b) Teknik medium (*technique of the medium*)

Teknik medium dapat dilihat dari gerak yang mengandung ekspresi serta dinilai dari kesesuaian atau tidak (Hadi, 2017: 49). Pada teknik medium dijelaskan bahwa gerak merupakan medium dari karya seni tari. Gerak tari sendiri merupakan gerakan yang berdasarkan pada sebuah ekspresi, gerak dipahami sebagai pengalaman emosional dan mental yang

terwujud dalam gerakan tubuh atau medium yang tidak rasional, sedangkan ekspresinya berupa gerakan-gerakan yang dipolakan.

c) Teknik Instrumen (*technique of the Instrument*)

Teknik instrument dapat dilihat dari badan, kepala, kaki, dan tangan penari (Hadi, 2017: 50). Pada teknik instrumen dijelaskan bahwa penari diharuskan mengenal instrumen tubuhnya. Melalui tubuhnya penari menghasilkan medium gerak atau teknik gerak. Teknik instrumen penari juga diharuskan menguasai teknik stamina, control muscular, pernapasan, dan kelenturan tubuh.

2.2.1.3 Aspek Bentuk Gaya

Menurut Sedyawati dalam Wiranti (2020: 16) mengungkapkan bahwa tari merupakan pernyataan budaya yang menyebabkan didalam tari memuat gaya, fungsi, dan sifat yang lekat erat dengan budaya yang menghasilkan sebuah tari. Corak atau ciri khas pada komposisi atau gerakan dari dapat dipahami sebagai gaya, terlebih lagi yang menyangkut pembawaan kelompok maupun pribadi, serta ciri spesifik sosial budaya yang menjadi latar belakang kemunculan bentuk koreografi (Hadi, 2017: 53). Gaya gerakan ditentukan oleh beberapa faktor antara lain:

- a) Kategori kesejarahan seperti gaya gerak masyarakat primitif dan kerakyatan bertumpu pada ritme yang sederhana dan ajeg. Sementara kategori klasik yaitu lebih tertata, lebih rumit, penuh variasi dari yang primitif maupun kerakyatan.
- b) Kepribadian menyangkut cirikhas pribadi yang sudah sangat dikenal dan menjadi prinsip yang kuat. Seperti Martha Graham dikenal dengan prinsip atau gaya gerak *contraction and release*. yaitu gerak dimulai dari rongga pinggul

mengerut atau torso menjadi melengkung dibarengi sambil menghembuskan nafas (*contraction*). Kemudian menghirup nafas sambil memperpanjang gerakan *torso* (*release*).

- c) Tipe tubuh seperti kurus tinggi berbeda dengan gemuk pendek. Tipe tubuh kurus tinggi memperlihatkan gaya gerak yang ringan dan terkesan melayang, sementara yang bertubuh gemuk pendek gaya gerak terkesan berat.
- d) Nilai-nilai budaya atau latar belakang budaya seperti tarian klasik di Barat seperti tarian *Ballet* gaya gerakannya seolah-olah melayang atau *on air* dengan gerak-gerak lari, melompat atau *jumping*, sikap kaki selalu bertumpu pada ujung jari kaki dengan memakai sepatu khusus, tidak terlalu banyak menggunakan variasi gerak tangan, sementara tari klasik di Timur seperti di Jawa sebaliknya, seolah-olah bertumpu pada bumi atau lantai, penuh variasi gerak, dan tidak banyak melompat.
- e) Ciri khas gaya geografis seperti tarian jipin yang berkembang di daerah pantai maka gaya gerakannya mengambang dan rasa ringan. Namun jenis gaya gerak tarian pedalaman atau tarian rakyat lebih bertumpu pada tanah, serasa berat dan kokoh.

2.2.1.4 Aspek Isi

Hadi (dalam Dewi, 2019: 11) mendefinisikan aspek isi sebagai pokok dari garapan koreografi yang dianggap juga sebagai inti dari permasalahan karya. Hadi (2017: 57-59) menjelaskan bahwa dalam menganalisis aspek isi, dibagi menjadi 3 yaitu:

- a) Isi sebagai tema gerak

Menurut Hadi (2017: 58) tema tari dipahami sebagai pokok arti permasalahan yang mengandung motivasi atau maksud

tertentu yang membuat gerak tari mengandung tema gerak tertentu. Untuk mengidentifikasi tema gerak dalam tari, Hadi (2017: 60) membagi tema gerak menjadi lima, yaitu: tipe murni dengan gerak yang berfokus pada keindahan, tipe studi dengan gerak yang lebih berkonsentrasi pada studi teknik gerak, tipe abstrak dengan gerak yang menonjolkan penekanan kualitas esensi gerak, tipe liris yang berkonsentrasi pada perwujudan gerakan dengan suasana puitis, mimpi, perenungan, kehalusan, dan kelembutan, serta tipe komikal yang berkonsentrasi pada gerak kehumoran atau kelucuan.

b) Isi sebagai tema cerita

Hadi (2017: 61) menjelaskan bahwa konteks isi sebagai tema cerita pada tari merupakan tarian yang dimunculkan atas dasar pokok permasalahan yang mengandung “isi” dari tarian dan bersubstansi pada sebuah “konflik”.

c) Isi sebagai tema simbolik

Hadi (2017: 64) menjelaskan bahwa konteks isi sebagai tema yang bersifat simbolis dalam bentuk gerak tari yang menjadi simbol atau lambang yang mengartikan sesuatu, sehingga berkaitan dengan pesan, makna, maupun nilai yang ingin disampaikan.

2.2.2 Film Tari

Menurut Bordwell Thompson (dalam Yuwandi, 2018: 8) mendefinisikan sinematografi sebagai tindakan menangkap gambar fotografi dalam lingkup ruang melalui menggunakan beberapa elemen yang dikontrol, seperti gerakan, skala, framing, manipulasi lensa kamera, dan kualitas stok film. Sinematografi memuat fungsi dari hubungan kapasitas gerak, posisi kamera, panjang fokus lensa, sumber cahaya, dan lensa kamera.

Sedangkan film tari sendiri digambarkan sebagai gabungan hasil kerja alat produksi film (sinematografi) dengan koreografi tari.

Film tari juga dapat disebut sebagai koreografi yang dirancang untuk mengisi kebutuhan video atau film (Fajar, 2023: 56). Oleh karena itu interpretasi koreografi tari yang termuat dalam video atau film tidak dapat dinikmati buah karyanya secara terpisah baik dari segi sinematografi maupun segi estetika. Konsep film tari pada penelitian ini memfokuskan kepada Sutradara, Koreografer dan Videografer sebagai kreator dari Film Tari Marhalah.

2.2.2.1 Sutradara

Menurut Gazley *et al.* (dalam Vardilla & Darwinsyah, 2020: 417) definisi dari sutradara yaitu seseorang yang memberi arahan dalam produksi pembuatan film yang dimulai dengan pencarian actor hingga mengarahkan seluruh *crew* yang ikut serta dalam pembuatan film sesuai dengan scenario yang telah ditulis. Sutradara dalam bahasa *sanskerta* terdiri dari dua suku kata yaitu sutra dan dara yang mempunyai arti seseorang yang membawa pesan.

Sejalan dengan pendapat Proferes (dalam Vardilla & Darwinsyah, 2020: 18) mendefinisikan sutradara sebagai seseorang yang berwenang dalam membangun tangga dramatisasi dalam cerita, membangkitkan emosional dan psikologis, serta membangun konflik intra karakter. Pada kesimpulannya sutradara merupakan seorang yang bertanggung jawab pada hasil akhir sebuah karya.

2.2.2.2 Koreografer

Menurut Subagyono (2018: 1) Koreografer adalah seseorang yang mempunyai daya khayal tinggi, cerdas, kreatif menangkap fenomena dimasyarakat dan dieksplorasi menjadi karya tari. Pada uraian diatas menjelaskan, koreografer merupakan seniman yang mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan tata panggung dan gerakan dalam sebuah pertunjukan tari.

2.2.2.3 Videografer

Menurut Abrar (dalam Widarti, 2021: 25) mendefinisikan videographer sebagai orang yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat atau merekam produksi video. Adapun tugas videografer dibagi tiga yakni:

- 1) Pra produksi (menjabarkan *storyboard* dan mengecek persiapan teknis kamera, lensa, tata cahaya dan mikrofon)
- 2) Produksi (mengambil video dan memastikan tangkapan suara tidak ada *noise*)
- 3) Pasca produksi (mencatat kebutuhan *editing* dan mengumpulkan seluruh hasil videp produksi).

Penataan kamera dalam pengambilan komposisi gambar dibagi menjadi beberapa bagian yaitu *camera angle*, *frame size*, dan *camera movement*. Adapun jenis-jenis shoot diantaranya:

Tabel 2.1 *Camera Angle, Frame Size, Camera Movement*

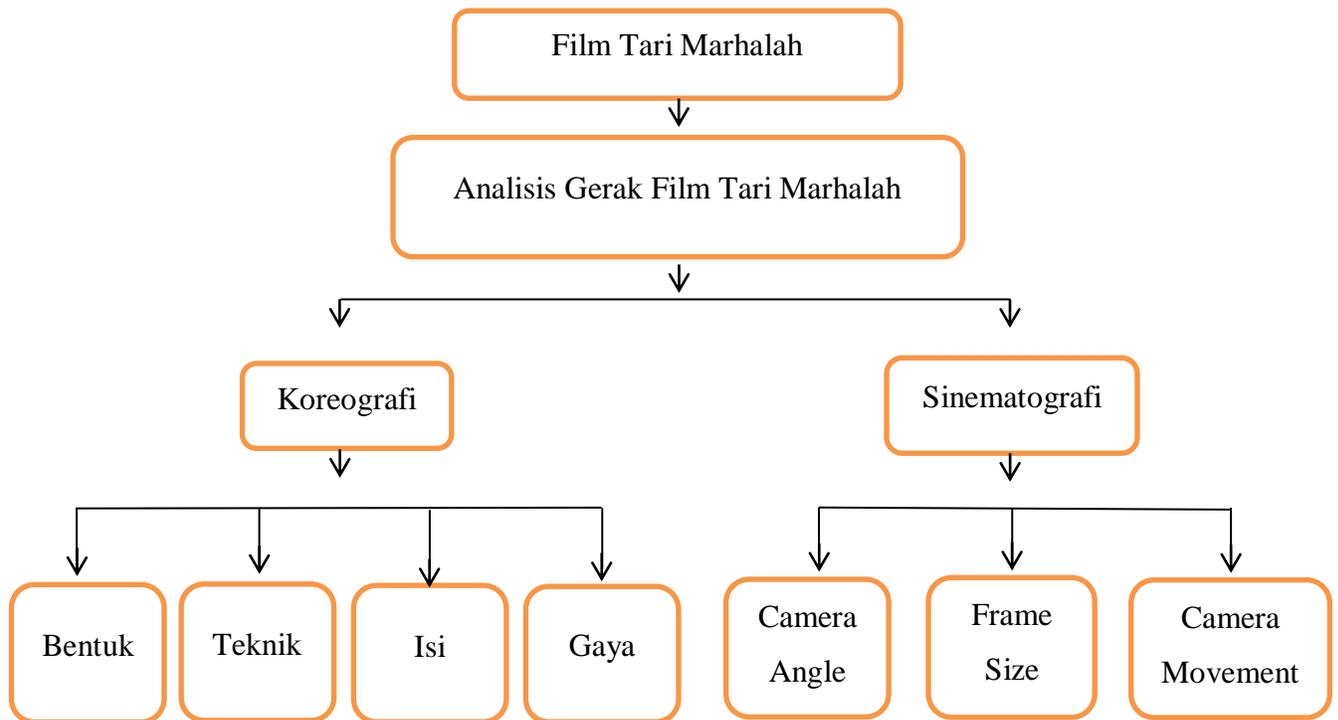
	Penanda	Petanda
Sudut pengambilan gambar (camera angle)	<i>Bird Eye View</i>	Memperlihatkan objek-objek yang ditangkap memberikan kesan lemah sehingga penonton merasa iba karena berada di atas ketinggian objek
	<i>High Angle</i>	Memberikan kesan dilemahkan dan tak berdaya karena berada di atas objek, tetapi lebih rendah dari <i>bird eye view</i>
	<i>Low Angle</i>	Memberikan kesan besar dan dominan karena berada di bawah objek
	<i>Eye Level</i>	Kurang memberikan kesan tertentu karena berada sejajar dengan objek
	<i>Frog Eye</i>	Memberikan kesan dramatis diambil dengan variasi menarik karena berada sejajar dengan dasar objek
Ukuran Gambar (Frame Size)	<i>Big Close Up (BCU)</i>	Memberikan kesan ekspresi tertentu karena berada dari batas kepala hingga dagu
	<i>Close Up (CU)</i>	Memberikan kesan jelas pada gambaran objek karena berada dari batas kepala hingga leher bagian bawah
	<i>Medium Close Up (MCU)</i>	Memberikan kesan menegaskan profil seseorang karena berada dari batas kepala hingga dada ke atas
	<i>Medium Shoot (MS)</i>	Memberikan kesan seseorang dengan tampangnya karena berada dari batas kepala sampai pinggang
	<i>Full Shoot (FS)</i>	Memberikan makna memperlihatkan seseorang dengan lingkungan sekitar karena berada dari kepala hingga kaki
	<i>Long Shoot (LS)</i>	Memberikan makna menonjolkan objek dengan latar belakangnya karena objek penuh dengan latar belakang

	Penanda	Petanda
Gerakan Kamera (Camera Movement)	<i>Zoom In dan Zoom Out</i>	Menekan tombol zooming, menampilkan kesan menjauh dan mendekat
	<i>Tilling (Up dan Down)</i>	Pergerakan kamera ke atas dan ke bawah menampilkan rasa penasaran
	<i>Dolly Shoot</i>	Pergerakan kamera maju dan mundur menggunakan <i>dolly</i>
	<i>Panning</i>	Pergerakan kamera dari kiri ke kanan menampilkan kesan urutan objek secara rapih
	<i>Crane Shoot (Jimmy Jib)</i>	Dapat menggunakan berbagai macam angle
	<i>Follow</i>	Pergerakan kamera mengikuti objek

Sumber : (Bonafix, 2011)

2.3 Kerangka Berpikir

Definisi kerangka berfikir merupakan uraian sementara mengenai sebuah gejala dalam suatu objek permasalahan penelitian yang disusun berlandaskan tinjauan pustaka. Proses pelaksanaan penelitian Analisis gerak film tari marhalah ini melibatkan berbagai unsur yang saling terikat dalam bentuk film tari Marhalah. Berdasarkan hasil analisis maka dirumuskan skema berfikir yang dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

Dari bagan kerangka berfikir diatas dapat diuraikan bahwa gerak pada film tari marhalah dapat dianalisis menggunakan empat aspek teori koreografi oleh Sumandiyo Hadi yaitu Bentuk, Teknik, Isi dan gaya. Juga dianalisis menggunakan tiga aspek Sinematografi yaitu, Camera Angle, Frame Size dan Camera Movement.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Musfigon (dalam Sari 2019: 23) definisi metode penelitian yaitu cara dan langkah dalam mengumpulkan atau mencari data, perumusan data, pembahasan hingga penarikan kesimpulan atas permasalahan penelitian, dalam definisi ini metode lebih bersifat aplikatif serta praktis dan bukan suatu cara yang bersifat normatif maupun teoritis. Made Wirartha (dalam Sari 2019: 23) mendefinisikan metode penelitian sebagai ilmu yang mempelajari sekumpulan cara untuk mengamati sesuatu berdasarkan pemikiran yang tepat dan terpadu dengan melakukan beberapa tahapan yang sudah disusun secara ilmiah guna mencari atau mengumpulkan data, penyusunan data, melakukan analisis, hingga penarikan kesimpulan yang dapat diuji kebenarannya atau setidaknya menemukan pengembangan suatu pengetahuan.

Penelitian ini mendapatkan data penelitian dari informasi atau subjek penelitian yang berbentuk uraian jawaban dan publikasi media audio visual, oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun subjek penelitian ini yaitu Koreografi Karya Film Tari oleh *DianArza Arts Laboratory*. Menurut Emzir (dalam Sari, 2019: 23-24) definisi dari penelitian kualitatif yaitu sebuah pendekatan yang secara primer mengaplikasikan paradigma pengetahuan berlatarbelakang pandangan advokasi-partisipatori (seperti orientasi perubahan, kolaboratif, isuk, atau orientasi politik) atau konstruktivisme (makna yang secara historis dan sosial dibangun berdasarkan pengembangan pola atau teori) atau gabungan antara keduanya.

Menurut Sari (2019: 3) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk teks tertulis yang didapatkan dari informan (seseorang yang dapat diamati) maupun perilaku.

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Jl. Mata Intan, Gang Mata Intan 1, Segala Mider, Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung (sekretariat DAAL). Faktor yang melatarbelakangi pemilihan lokasi tersebut antara lain:

- 1) Lokasi mudah untuk dijangkau.
- 2) Selama penelitian ini dilakukan tidak ditemukan penelitian lain yang meneliti Karya Film Tari Marhalah.

Sugiyono (dalam Tanujaya 2017: 93) mendefinisikan subjek penelitian sebagai nilai, sifat, atau atribut yang melekat pada diri seseorang. Subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Putra Agung selaku sutradara dan Dian Anggraini selaku koreografer dalam produk Film Tari Marhalah, keduanya dipilih dikarenakan sangat mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

3.3 Sumber Data

Wahidmurni (2017: 8) mendefinisikan sumber data sebagai asal data penelitian dikumpulkan dan diperoleh oleh peneliti. Secara umum sumber data penelitian digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian, sehingga sumber data yang digunakan lebih dari satu sumber data, tergantung pada kecukupan dan kebutuhan dalam menjawab permasalahan penelitian. Menurut Suryana (2010: 34) menyatakan bahwa terdapat dua sumber data, data sekunder dan data primer, keduanya dapat didapatkan dengan cara dokumentasi, observasi, wawancara, dan penyebaran kuisioner atau angket. Sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (dalam Sari, 2019: 28) definisi data primer merupakan data yang secara langsung diberikan pada saat pengumpulan data, data primer didapatkan melalui hasil wawancara terhadap responden atau informan. Pada penelitian ini data penelitian diperoleh secara langsung dari subjek penelitian guna analisis gerak pada karya tari Marhalah yang diobservasi dari kegiatan *event* DAAL, serta informasi lisan yang didapatkan dari Parama Nawayoga selaku Videografer, Dian Anggraini selaku koreografer dan Putra Agung selaku sutradara.

3.3.2 Data Sekunder

Menurut Silalahi (dalam Sari, 2019: 26) definisi dari data sekunder yaitu data berupa pembahasan, interpretasi, maupun komentar mengenai materi data primer atau materi asli, data sekunder dapat berupa catatan perpustakaan, catatan publik terkait peristiwa resmi, hasil survey terdahulu, analisis para ahli, informasi dari organisasi, publikasi pemerintah, arsip organisasi, laporan-laporan, *bulletin statistic*, artikel ilmiah, buku, majalah yang populer, serta surat kabar. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa buku karya Sumandyo Hadi berjudul “Koreografi: bentuk-teknik-isi” serta beberapa buku, artikel ilmiah, maupun penelitian lainnya yang relevan dengan bahasan penelitian ini

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman dokumentasi, panduan wawancara dan panduan observasi. Hal ini untuk menganalisis koreografi film tari Marhalah yang digunakan sebagai langkah penelitian selanjutnya. Instrumen Penelitian Koreografi Film Tari Marhalah Oleh DianArza Arts Laboratory (DAAL) sebagai berikut:

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

Nama	Aspek	Indikator	Keterangan
Ragam Gerak (1a-3n)	Bentuk	Keutuhan (kesatuan gerak yang utuh meliputi gerak kepala, tangan, kaki, dan badan dilihat secara kejelasan bentuknya)	Keutuhan gerak hanya terdapat pada gerak kepala
		Variasi (memiliki pengembangan ruang, waktu dan tenaga)	Variasi ragam gerak didominasi oleh ruang, waktu dan tenaga
		Repetisi (pengulangan <i>restate, reinforce, re-echo, re-capitulation, revision, recall, reiterate-stresses</i>)	Memiliki pengulangan pada masing-masing gerak dilakukan dengan durasi waktu yang berbeda-beda dan didominasi oleh repetisi gerak " <i>recall</i> ".
		Transisi (perpindahan tempat atau menyambung gerak dari posisi A ke posisi berikutnya)	Memiliki perpindahan tempat pada gerak berjalan, berlari, dan berputar, namun gerak berputar lebih mendominasi.
		Rangkaian (susunan kontinuitas gerak yang dapat dirasakan)	Memiliki susunan gerak dari bagian gerak terkecil.
		Klimaks (titik puncak dalam suatu tarian dari	Memiliki titik puncak dari tempo, jangkauan

		tempo, jangkauan gerak, jumlah penari dan dinamika lebih ditonjolkan)	gerak dan dinamika gerak.
	Teknik	Teknik bentuk (bagaimana keterampilan, bakat dan kepekaan untuk merasakan masalah bentuk komposisi tari seperti ruang, waktu dan tenaga)	Memiliki teknik bentuk gerak.
		Teknik medium (gerak yang mengandung ekspresi dinilai dari kesesuaian atau tidak)	Teknik medium tidak diperhatikan.
		Teknik instrumen (dilihat dari badan, kepala, kaki dan tangan penari)	Teknik instrumen terdapat pada gerak tangan, badan, kaki dan kepala.
	Gaya	Ciri khas yang terdapat pada gaya gerakan dalam bentuk koreografi yang ditentukan oleh beberapa faktor seperti kategori kesejarahan, kepribadian, tipe tubuh, nilai-nilai budaya, geografis)	Memiliki tipe kepribadian gerak dan geografis.
	Isi	Melihat bentuk tari yang	Memiliki tema cerita

		nampak secara empirik dari struktur luar dan dalam yang dapat dipahami melalui pendekatan koreografi sebagai isi yaitu konteks isi sebagai tema gerak, tema cerita dan tema simbolik.	dan tema simbolik
--	--	---	-------------------

Sumber : (Hadi, 2017)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Definisi observasi menurut Sugiyono (dalam Adhimah, 2020: 59) yaitu penelitian yang diawali dengan melakukan pencatatan, penganalisaan, yang kemudian dilanjut dengan penarikan kesimpulan terkait hasil program dan pelaksanaan yang ditinjau dari ada tidaknya pengembangan usaha yang dipunyai warga belajar. Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi yaitu observasi yang mengharuskan peneliti ikut secara langsung terlibat dalam sesuatu yang menjadi bahan penelitian dan menjadikan peneliti sebagai pengamat independen. Dalam penelitian ini yang diamati yaitu film tari Marhalah yang mengobservasi perihal bentuk, teknik, gaya, dan isi berdasarkan hasil observasi terhadap koreografer dan sutradara dari Film Tari Marhalah. Penelitian ini menggunakan pedoman observasi sebagai berikut :

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Ada	Tidak
1.	Bentuk	Keutuhan		√
		Variasi	√	
		Repetisi	√	
		Transisi	√	
		Rangkaian	√	
		Klimaks	√	
2.	Teknik	Teknik bentuk	√	
		Teknik medium		√
		Teknik instrumen	√	
3.	Gaya	Kategori kesejarahan		√
		Kepribadian	√	
		Tipe Tubuh		√
		Nilai-nilai budaya		√
		Geografis	√	
4.	Isi	Sebagai tema gerak		√
		Sebagai tema cerita	√	
		Sebagai tema simbolik	√	

Sumber : (Hadi, 2017)

3.5.2 Wawancara

Definisi wawancara menurut Tietjep Rohendi (dalam Sari, 2019: 28) yaitu sebuah teknik dalam mendapatkan informasi mengenai kejadian yang tidak dapat diamati secara langsung oleh peneliti, baik karena peneliti tidak diberikan izin untuk hadir pada tempat kejadian atau peristiwa tersebut sudah terjadi di masa lampau. Keberhasilan teknik wawancara sangat bergantung pada kesediaan pokok atau seseorang dalam menuturkan kata-kata mengenai nilai-nilai ataupun kepercayaan yang dijunjung oleh masyarakat yang berkaitan erat dengan kesenian,

praktek, tokoh tersebut ikut andil di dalamnya. Wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara terpimpin, sebelumnya telah disiapkan serangkaian pertanyaan yang telah dipersiapkan, terarah dan mendetail yaitu pertanyaan tentang gerak pada film tari Marhalah Oleh DianArza Arts Laboratory. Penelitian ini mewawancarai sutradara, koreografer dan videografer dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai berikut :

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara

No	Subjek	Butir Pertanyaan
1.	Sutradara	Bagaimana awal mula karya film tari Marhalah diciptakan?
2.		Bagaimana membangun kolaborasi dengan tim videografer?
3.		Bagaimana koordinasi antara sutradara, koreografer dan videografer?
4.		Bagaimana pendampingan sutradara terhadap videografer ketika menggarap unsur sinematografi?
5.		Bagaimana pendampingan sutradara saat videografer dan penari melakukan <i>shoot</i> ?
6.		Apa yang menjadi sumber inspirasi utama dalam karya film tari Marhalah?
7.		Bagaimana menyusun jadwal produksi untuk memastikan efisiensi dalam pengambilan gambar dan ketersediaan semua elemen produksi?
8.		Sejauh mana memberikan kebebasan kreatif kepada koreografer dan videografer dalam

No	Subjek	Butir Pertanyaan
		pembuatan karya film tari Marhalah?
9.		Bagaimana mengatasi keterbatasan anggaran dan keterbatasan waktu selama proses produksi film tari Marhalah?
10.		Bagaimana memastikan pemilihan lokasi tersebut mendukung konsep film tari yang dibuat?
11.		Bagaimana memastikan urutan gambar mendukung cerita dan ekspresi gerak tari?
12.		Bagaimana strategi yang dipakai untuk memastikan pesan pada film tari Marhalah tersampaikan ke penonton?
13.		Bagaimana menanggapi feedback dari tim kreatif atau audiens selama proses produksi dan menyatukan masukan tersebut ke dalam karya akhir?

No	Subjek	Butir Pertanyaan
1.	Koreografer & Penari	Apa yang menjadi ketertarikan koreografer dalam membuat karya film tari Marhalah?
2.		Bagaimana bentuk keutuhan karya film tari Marhalah?
3.		Bagaimana repetisi di dalam karya film tari Marhalah?
4.		Bagaimana Variasi gerak dalam karya film tari Marhalah?
5.		Bagaimana kesesuaian ekspresi penari dalam karya film tari Marhalah?

No	Subjek	Butir Pertanyaan
6.		Bagaimana ketubuhan penari dalam karya film tari Marhalah?
7.		Bagaimana gaya gerak penari di karya film tari Marhalah?
8.		Apakah karya film tari Marhalah mempunyai ciri khas gaya gerak yang mengandung makna?
9.		Bagaimana kesesuaian bentuk penari dalam melakukan teknik?

No	Subjek	Butir Pertanyaan
1.	Videografer	Apa yang melatarbelakangi pemilihan konsep video dalam film tari Marhalah?
2.		Bagaimana videografer memanfaatkan cahaya untuk menciptakan suasana dalam karya film tari Marhalah?
3.		Bagaimana penataan kamera dalam pengambilan komposisi gambar dalam karya film tari Marhalah?
4.		Bagaimana videographer memanfaatkan transisi dalam karya film tari Marhalah ?
5.		Apakah ada konsep videografi yang belum tertuang dalam film tari Marhalah?
6.		Apakah konsep sinematografi yang dituangkan sesuai dengan dengan konsep cerita atau pesan yang disampaikan dalam film tari marhalah?
7.		Seberapa jauh peran videographer dalam pemilihan <i>angle/shoot/movement</i> kamera?

No	Subjek	Butir Pertanyaan
		Dibebaskan oleh sutradara? Diskusi terlebih dahulu? Atau hanya mengikuti keinginan sutradara?
8.		Pada <i>scene</i> 1 ada yang memperlihatkan penari saja dan ada yang memperlihatkan 2 penari, apa alasannya ?

No	Subjek	Butir Pertanyaan
1.	Koreografer & Penari	Bagaimana kesan pertama melihat karya film tari Marhalah?
2.		Apa yang paling dinikmati dari karya film tari Marhalah?
3.		Apakah karya film tari Marhalah berhasil mengkomunikasikan pesan dan emosi?
4.		Apakah terdapat moment tertentu yang membuat terkesan?
5.		Apa pesan yang ingin disampaikan untuk karya film tari Marhalah?
6.		Apa yang menarik perhatian dari karya film tari Marhalah?
7.		Apakah ada aspek teknis yang perlu diperhatikan dalam karya film tari Marhalah?

3.5.3 Dokumentasi

Definisi dokumentasi menurut Amirul Hadi (dalam Sari, 2019: 28-29) yaitu teknik pengambilan data melalui dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian. Dokumentasi dianggap sebagai teknik pengumpulan data yang memiliki keuntungan-keuntungan seperti tenaga dan waktu yang dikeluarkan lebih efisien dan biaya yang dikeluarkan lebih sedikit. Kelemahan dari teknik dokumentasi yaitu data yang didapatkan cenderung data yang sudah lama terbit dan ketika terdapat kesalahan cetak, peneliti mengalami kesalahan dalam mengambil data. Dokumentasi digunakan untuk mengkonfirmasi informasi yang diperoleh, sehingga dapat digunakan sebagai bukti yang benar pada penyelidikan yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan catatan koreografi film tari Marhalah dan video film tari menggunakan teknik videografi sebagai data dokumentasi.

Tabel 3.4 Tabel Dokumentasi

No	Pedoman Dokumentasi	Indikator
1.	Gambaran umum lokasi penelitian	Foto profile sanggar DAAL
2.	Film Tari Marhalah	Video karya Foto ragam gerak Foto Busana dan Tata Rias

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif, definisi analisis data deskriptif kualitatif menurut Ompusunggu & Chevallard (dalam Purnamasari & Afriansyah, 2021: 211) yaitu teknik analisis data yang dimulai dari mereduksi data, menyajikan data, dan memverifikasi data.

3.6.1 Reduksi Data

Definisi reduksi data menurut Purnamasari & Afriansyah (2021: 211) yaitu memfokuskan analisis sesuai dengan kebutuhan yang kemudian dilakukan penyusunan secara otomatis, dalam tahap reduksi data peneliti melakukan pemberian gambaran secara detail yang dilanjut dengan penyajian data agar lebih mudah dipahami. Pada penelitian ini reduksi data dilakukan setelah melakukan wawancara terhadap sutradara, koreografer dan videographer.

3.6.2 Penyajian Data

Menurut Puranamsari & Afriansyah (2021: 211) dalam tahap penyajian data penulis memaparkan seluruh data dalam bentuk yang lebih singkat agar lebih mudah dipahami. Pada penelitian ini penyajian data disajikan pada teks naratif yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi terhadap narasumber (koreografer, sutradara, videographer, dan penonton). Penyajian data yang dilakukan guna mempermudah dalam proses menganalisis gerak pada film tari Marahalalah.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir setelah melakukan reduksi dan penyajian data. Menurut Sari (2019: 31) penarikan kesimpulan sementara diuji kembali menggunakan data yang ada di lapangan dengan cara merefleksi kembali atau peneliti dapat melakukan keabsahan atau triangulasi data hingga mendapatkan kebenaran ilmiah. Kesimpulan penelitian yang didapatkan terkait analisis gerak film tari Marahalalah meliputi bentuk-teknik-gaya-isi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

a. Aspek bentuk

1. Ragam gerak harus memiliki kesatuan atau *unity* dikarenakan saling berhubungan satu aspek dengan aspek lainnya sebagai salah satu bentuk gerak yang utuh juga harus memiliki kejelasan bentuk. Namun ada banyak ragam gerak yang tidak utuh pada motif gerak tangan terlihat pada ragam gerak 1a, 1c, 1d, 1i, 1j, 1v, 1w, 3i. Ragam gerak yang tidak utuh pada motif gerak badan terlihat pada ragam gerak 1h, 1q, 1s, 1v, 1w, 2d, 2n. Ragam gerak yang tidak utuh pada motif gerak kaki terlihat pada ragam gerak 1n, 1p, 1q, 1r, 1s, 1u, 1v, 1w, 2a, 2c, 2m, 3e, 3f, 3j, 3l, 3m, 3n. Ragam gerak yang tidak utuh pada motif gerak kepala terlihat pada ragam gerak 1s, 1v, 1w. Sehingga dari penjabaran diatas dapat dilihat keutuhan gerak di film tari Marhalah didominasi oleh motif gerak kepala. Unsur sinematografi pada film tari Marhalah didominasi oleh pengambilan gambar *eye level*, ukuran gambar *close up*, *medium close up*, *medium shoot*, dan *full shoot*, gerakan kamera *zoom in*, *zoom out*, *still* dan *follow*. Gerak tari pada film tari Marhalah kurang menjaga kontinuitas, terdapat gerakan yang patah saat pergantian shoot dapat dilihat pada ragam gerak 1v, 2n, dan 3i.
2. Variasi gerak pada film tari Marhalah menggunakan ruang, waktu dan tenaga. Dalam aspek ruang didominasi oleh unsur garis lengkung, level sedang dan rendah, arah hadap kedepan dan kebelakang, fokus pandang

kedepan. Aspek waktu didominasi oleh tempo sedang dan lambat. Aspek tenaga menggunakan intensitas lemah dan sedang. Namun variasi gerak film tari Marhalah menjadi monoton atau minim karena terlihat variasi yang sama walaupun geraknya berbeda.

3. Repetisi keseluruhan ragam gerak film tari Marhalah didominasi repetisi *recall* dengan pengulangan masing-masing gerak dilakukan dengan durasi waktu yang berbeda-beda.
4. Transisi ragam gerak terdapat gerak berlari, berputar dan berjalan. Namun transisi gerak film tari Marhalah paling banyak didominasi oleh gerak berputar.
5. Rangkaian ragam gerak terdiri dari bagian-bagian bentuk gerak film tari Marhalah disusun atau disimpulkan bersama sehingga mencapai hubungan gerak satu dengan lainnya agar keseluruhan tari menjadi jelas dan menambah unsur keindahan. Rangkaian keseluruhan gerak film tari Marhalah yaitu A (adegan 1), B (adegan 2) dan C (adegan 3).
6. Titik puncak dalam suatu tarian dari tempo, jangkauan gerak, menahan gerak atau dinamikanya ditonjolkan dari ragam gerak lainnya. Klimaks film tari Marhalah pada ragam gerak 3l, 3m dan 3n dikarenakan menggunakan tempo iringan cepat dan jangkauan yang luas.

b. Aspek teknik

1. Teknik bentuk gerak pada film tari Marhalah menggunakan kekuatan, keseimbangan dan kelenturan dikarenakan menggunakan gerak dengan tumpuan satu kaki, memutarakan badan, dan melengkungkan badan. namun pada keseluruhan gerak film tari Marhalah gerak yang menggunakan kekuatan yang paling mendominasi.
2. Teknik medium didominasi ekspresi penari yang menonjolkan raut wajah datar atau tidak berkekspresi.
3. Teknik instrumen meliputi gerak kepala tolehan dengan pergerakan leher, badan cenderung tegak dan gerak badan cenderung gerak memutarakan

badan, tangan didominasi gerak meliuk dan gerak kaki berlari, berjalan juga ditemukan gerak kengser atau kaki bergerak ke kanan dan ke kiri secara bergantian.

c. Aspek gaya

1. Gaya gerak film tari Marhalah menggunakan gaya gerak dengan unsur garis lengkung yang dilakukan secara mengalir.
2. Terdapat gaya gerak dilatar belakangi oleh sikap tari jawa dan lampung. Gestur tari jawa pada ragam gerak 1d, 1h, 1i, 2p, 3d, dan gestur tari lampung pada ragam gerak 3d dan 3f.

d. Aspek isi

Tema gerak pada keseluruhan gerak mengikuti cerita film tari Marhalah. Tema cerita keseluruhan menceritakan tentang percintaan. Ada beberapa simbol penyampaian pesan dalam film tari Marhalah yaitu tema simbolik Pada *scene 1* kain hitam dan putih menceritakan baik dan buruk, *scene 2* bulu hitam menceritakan seseorang dan gerak merangkak menceritakan perjuangan, dan *scene 3* sorotan lampu dan sepasang kekasih menceritakan harapan dan kebahagiaan. Namun pada keseluruhannya banyak terdapat pesan yang tidak sampai kepada penonton, sehingga aspek isi gerak perlu diperhatikan dengan kesesuaian pesan yang di sampaikan dan digabungkan dengan sinematografi yang menunjang.

5.2 Saran

Film tari Marhalah merupakan karya seni tari dengan media film yang menjadi

wujud perkembangan dari kesenian tari. Film tari *Marhalah* menjadi bukti bahwa keterbatasan seperti pada masa Pandemi covid-19 tidak membuat seniman untuk tidak berkarya. Oleh karena itu saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi *DianArza Arts Laboratory* selaku kreator film tari *Marhalah* agar kiranya lebih memperhatikan antara gerak dengan isinya dan membuat storyboard sebelum melakukan shooting agar dapat menyampaikan ide cerita kita kepada orang lain dengan lebih mudah.
2. Bagi *DianArza Arts Laboratory* dalam pembuatan film tari semua harus terkonsep, karena peneliti menemukan bahwa koreografer, sutradara dan videografer tidak mempunyai acuan seperti storyboard/dancescript yang dapat diacu oleh tim.
3. Bagi para seniman lainnya dalam kesenian apapun, mengingat kemunculan film tari *Marhalah* di masa pandemi Covid-19, sebagai seorang seniman harus tetap memunculkan nyawanya dalam bentuk karya sesuai bidang keseniannya masing-masing meskipun banyak keterbatasan yang ada. Juga dalam membuat karya lebih memperhatikan aspek-aspek koreografi secara detail.
4. Bagi penelitian selanjutnya untuk dapat menggali seberapa penting gerak tari hadir dalam film tari.
5. Bagi para pembaca untuk lebih memahami analisis isi pada tulisan ini disarankan untuk menonton karya tari *marhalah* pada <https://www.youtube.com/watch?v=LQRv2OGwbs0&t=208s> dengan acuan detik hingga menit yang penulis cantumkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, D.T. & Riyanto, B. (2020). Film Tari; Sebuah Hibridasi Seni Tari, Teknologi Sinema, dan Media Baru. *MUDRA: Jurnal Seni Budaya*. 35(1), 112-116
- Bonafix, D.N. (2011). Videografi: Kamera Dan Teknik Pengambilan Gambar 1(2), 849-854.
- Chaeriah. I.Y. (2019). Analisis Koreografi Tari Akkaleo Produksi Yayasan Batara Gowa Di Makassar. Diploma Thesis, Universitas Negeri Makassar. Hal 20.
- Dewi, D.K.K. (2019). Analisis Koreografi Tari Kiprah Glipang Di Desa Pendhil Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo. Hal 11.
- Hadi, Y. (2017). *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Liorenza, L. (2021). Analisis Koreografi Tari Kuntulan Laskar Tidar Di Kota Malang. ISI Yogyakarta.
- Nahdlatuzzainiyah, Yuliatin, R.R, Imtihan. Y, & Murcahyanti. H. Koreografi Kreasi Bala Anjani. Tamumatra.
- Pramastuti, P.R. (2022). Persilangan konsep dan bentuk antara film dan tari dalam penciptaan film tari "Auto. No. Me.". Masters Thesis Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni, ISI Yogyakarta.
- Sari, R. (2019). Analisis Koreografi Tari Anak Watan Di Kumpulan Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Thesis Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Islam Riau. Hal 23.
- Subayono. (2018). Bekal Menjadi Koreografer. *Makalangan : ISBI Bandung*. 5(2).
- Syafina, S.N. (2020). Analisis Koreografi Tari Golek Puspowarno Karya K.R.T. Kusumaningrat. Thesis Program Studi Seni Tari, ISI Yogyakarta.
- Syafriana. R., Supadmi. T. & Fitri. A. (2016). Analisis Bentuk Gerak Tari Kreasi Geunta Pada Saggar Seulaweuet. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah, 1(2).
- Vardilla, P.M. & Darwinsyah, M. (2021). Peran Sutradara dalam Pembuatan Film Pendek Berjudul "Sampur Lengger Lanang". *Prosiding Jurnalistik: SPESIA (Seminar Penelitian Sivitas Akademika Unisba)*. 7(1).
- Wahidmurni. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kulaitatif, *Laporan Penelitian, tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 1(1)

- Widarti. (2021). Peran videographer dan editor dalam mengembangkan inex works. *Jurnal Pariwisata*. 1(1). Hal 25.
- Wiranti. A. R. (2020). Analisis Koreografi Tari Bedayo Tulang Bawang Karya Linggar Nunik Kiswari. ISI Yogyakarta. Hal. 25.
- Widianto. 2012. Menggunakan Match Cut Editing Dalam Memperkuat Unsur Dramatik Pada Tayangan Skippable Video Ads. Thesis Program Studi Televisi dan Film, Universitas Jember.
- Yanaayuri, S.A. & Agung, I.P.S. (2022). Color Grading sebagai Pembangun Mood pada Setting Waktu dalam Web Series Rewrite. *Texture, Art & Culture Journal*, 5(1), 1-14.
- Yoga, I.G.N.K, Yulinis, & Budiarsa, I.W. (2022). Analisa Gerak Tari Dalam Film Sekala Niskala. Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Yuwandi, I. (2018). Analisis Sinematografi Dalam Film Polem Ibrahim Dan Dilarang Mati Di Tanah Ini. Thesis Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hal 8.

GLOSARIUM

A

- Advokasi : Pembelaan/penggagas berdirinya lembaga bantuan hukum ini kembali menekuni dunia
- Ajeg : Kokoh, kukuh, tetap
- Audiens : Pendengar
- Aktor : Orang yang berperan dalam suatu kejadian penting
- Aplikatif : Berkenaan dengan penerapan
- Apresiasi : Orang yang melakukan pengamatan, pembinaan, dan penghargaan
- Artistik : Mempunyai bakat dalam kesenian
- Atraktif : Mempunyai daya tarik
- Atribut : Tanda kelengkapan

B

- Bersedekap : Posisi tangan berada di atas pusar dan dibawah dada
- Big Close Up : Teknik pengambilan gambar yang hanya mengambil bagian wajah secara terperinci pada objek manusia
- Bird Eye View : Teknik pengambilan gambar di mana kamera berada di atas ketinggian dari objek foto
- Bokeh : Foto yang menonjolkan objek utama dengan fokus yang sangat tajam

C

Camera Angle	: Penempatan Kamera
Camera Movement	: Pergerakan Kamera
Caring	: Merawat
Close Up	: Teknik pengambilan gambar dari bahu hingga kepala seseorang
Corak	: Gambar atau pola
Covenum Stage	: Tahap Perjanjian
Crane Shoot	: Gerakan kamera yang dipasang di atas roda crane
Creator	: Pencetus gagasan

D

Dance Teater	: Drama tari
<i>Dance script</i>	: Dokumentasi tertulis yang menjelaskan sebuah tari.
Deskriptif	: Bersifat menggambarkan apa adanya
Dolly Shoot	: Menggerakkan kamera mendekati atau menjauhi subjek

E

Editing	: Proses menyunting
Efisiensi	: Kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat
Empiris	: Berdasarkan pengalaman
Ekspresi	: Pengungkapan atau proses menyatakan
Ekspresif	: Mampu memberikan gambaran, maksud, gagasan, perasaan
Eksperimental	: Berhubungan dengan percobaan
Estetika	: Kepekaan terhadap seni dan keindahan

Eye Level : Sudut pandang normal

F

Fashion Designer : Seseorang yang ahli dan terampil dalam mendesain pakaian

Feedback : Masukan

Feel : Merasa

Follow : Mengikuti

Fotografi : Seni dan penghasilan gambar dan cahaya pada film atau permukaan yang dipekakan

Founder : Pendiri

Frog Eye : Teknik pengambilan yang posisi kameranya disejajarkan dengan bagian atas atau bagian bawah objek, serta posisinya lebih rendah dari dasar objek

Film : Lembaran plastik yang digunakan sebagai media transfer teks atau gambar pada saat pembuatan pelat cetak

Framing : Bagian utuh dari pemrosesan dan penyampaian data dalam keseharian

Frame Size : Ukuran yang terdapat dalam sebuah frame

Full Shoot : Pengambilan gambar objek secara penuh dari kepala sampai kaki

G

Gending : Lagu atau tarian tradisional masyarakat Palembang dan Jawa, biasanya untuk menyambut tamu istimewa

Genre : Kelompok sastra atas dasar bentuknya

Grading : Proses penyematan atribut atau dimensi atau kuantitas

H

High Angle : Sudut pengambilan foto dari atas objek atau tinggi

I

Ilaika : Kerinduan

Indrawi : Bagian dari proses mengalami ruang

Instrumen : Alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu

K

Kancah : Keadaan atau situasi.

Karsa : Kekuatan jiwa yang mendorong makhluk hidup untuk berkehendak

Klimaks : Puncak dari suatu hal

Konstruktivisme : Merupakan proses membangun pemahaman, kreativitas secara aktif

Koreografi : Seni mencipta dan mengubah tari

Koreografer : Profesional yang mampu menciptakan gerakan tarian serta melatih orang lain

Kualitatif : Penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami

L

Long Shoot : Teknik pengambilan gambar dari ujung kaki hingga kepala.

Low Angle : Teknik fotografi yang mengambil gambar dengan posisi kamera lebih rendah dari objek foto

M

- Marhalah : Perjalanan
- Medium Close Up : Jenis shot untuk menunjukkan wajah subyek agar lebih jelas dengan ukuran shot sebatas dada hingga kepala
- Medium Shoot : Teknik pengambilan gambar yang lebih sempit dari medium long shot
- Metafora : Pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya
- Mikrofon : Alat untuk mengubah gelombang bunyi ke dalam isyarat listrik untuk penyiaran
- Mini Lighting : Pencahayaan mini

N

- Ninjananda : Kebahagiaan
- Noise : Suara bising yang dihasilkan dari getaran nonperiodik di udara
- Normatif : Berpegang teguh pada norma

O

- Orientasi : Peninjauan untuk menentukan sikap yang tepat dan benar

P

- Pacak Gulu : Menggerakkan leher dari kiri ke kanan atau sebaliknya, dengan pandangan tetap.
- Pakem : Pedoman pokok
- Panning : Perencanaan
- Paradigma : Model dalam teori ilmu pengetahuan

Partisipatori	: Metode pembelajaran yang menjadikan aktif dan dinamis
Praktis	: Berdasarkan praktik
Primitif	: Dalam keadaan yang sangat sederhana
R	
Refleksi	: Pantulan di luar kemauan sebagai jawaban atas suatu hal atau kegiatan yang datang dari luar
Rekapitulasi	: Ringkasan isi atau ikhtisar
Repetisi	: Ulangan
Repertoar	: Persediaan nyanyian, lakon, opera yang dimiliki seseorang
Revitalisasi	: Perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali
Ritme	: Unsur musikal dalam suatu komposisi atau lagu
S	
Sastra	: Bahasa yang dipakai dalam kitab-kitab
Sanskerta	: Rumpun bahasa Indo-Eropa yang dianggap salah satu yang paling tua
<i>Scene</i>	: Tempat atau setting kejadian berlangsung
Scenario	: Rencana lakon sandiwara atau film
Sharing	: Kegiatan saling berbagi
Shootlist	: Dokumen yang berisi pemetaan dalam pengambilan gambar dari setiap adegan dalam film
Simbolik	: Segala hal yang saling berhubungan dengan pembentukan makna
Sinematik	: Berkenaan atau berhubungan dengan film
Sinematografi	: Teknik pembuatan film

Skala	: Garis atau titik tanda yang berderet-deret
<i>Storyboard</i>	: Papan cerita
<i>Still</i>	: Pengambilan gambar objek secara diam
Sutradara	: Orang yang bertugas mengarahkan sebuah film sesuai dengan manuskrip
T	
Tempo	: Unsur penting terjadinya dinamika irama dan suasana dalam pertunjukan
<i>Trilogi</i>	: Tiga hal yang saling bertaut dan saling bergantung
V	
Variasi	: Hasil perubahan dari keadaan semula
Vitalitas	: Kemampuan untuk bertahan hidup
Visual	: Dapat dilihat dengan indra penglihatan